

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran tahap prasiklus kelas VII C yang diampu oleh Ibu Noor Reihana Zulfa. Pada tahap prasiklus ini kelas yang diajarkan adalah Bab akhlaq tercela. Tahap prasiklus ini yang dilakukan peneliti adalah observasi awal yang meliputi wawancara serta dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, permasalahan apa yang terjadi serta berkonsultasi tentang solusi yang tepat. Hasil pengamatan pada pelaksanaan tahap prasiklus ini, dalam proses pembelajarannya guru mata pelajaran aqidah akhlaq masih menggunakan model ceramah dan komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap prasiklus, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut;

1. Perhatian siswa kurang hanya terfokus pada pelajaran dan aktivitas pembelajaran belum tampak.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya atau komentar terhadap pelajaran.
3. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
4. Komunikasi yang terjalin pada saat pembelajaran hanya komunikasi satu arah.
5. Model yang diterapkan masih model ceramah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Muallimin Muallimat Rembang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar nama siswa (lampiran 4).
- 2) Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu tentang pengertian riya dan nifaq, akibat buruk dari riya dan nifaq, cara menghindari riya dan nifaq.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kartu soal sesuai dengan materi yang diajarkan (lampiran 8).
- 5) Menyiapkan kartu jawaban (lampiran 9).
- 6) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa (lampiran 10).
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam dua jam pelajaran yaitu pada tanggal 09 Maret 2011 mulai jam 07.00 - 08.30 WIB.

Pada pertemuan pertama siklus I dengan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) I materi yang dibahas yaitu menjelaskan materi tentang pengertian sifat riya dan nifaq, bentuk-bentuk riya dan nifaq, ciri-ciri sifat riya dan nifaq, akibat buruk dari sifat riya dan nifaq, cara menghindari sifat riya dan nifaq.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* kepada siswa.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.
- 3) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu,

sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.

- 4) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 5) Setelah menemukan pasangannya peneliti menyuruh siswa untuk duduk berdekatan.
- 6) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
- 7) Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I meliputi pengamatan kegiatan siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, adanya siswa untuk menemukan pasangannya, adanya siswa dalam bertanya, aktif dan rajin menjawab, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri, serta pengamatan tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran dan materi akhlaq tercela dengan menggunakan angket yang isinya memuat komponen-komponen motivasi yakni tingkat perhatian, hubungan, percaya diri, dan kepuasan.

Dari pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil pengamatan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Data hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasarkan pada pedoman

pengisian lembar observasi. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 3.

Analisis observasi kegiatan siswa siklus I

Aspek yang diamat	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Memperhatikan penjelasan guru	62	53,44	CUKUP
Adanya siswa untuk menemukan pasangannya	59	50,86	CUKUP
Adanya siswa dalam bertanya	32	27,58	KURANG
Aktif dan rajin menjawab	52	44,82	KURANG
Perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri	55	47,41	KURANG
Jumlah	260	44,82	KURANG

2) Hasil pengamatan motivasi siswa

Data hasil pengamatan motivasi diambil dari hasil perhitungan angket motivasi yang memuat aspek perhatian (*Attention*), hubungan (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*) serta kepuasan (*Satisfaction*) pada model pembelajaran maupun materi yang diterapkan. Rekapitulasi hasil angket dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel. 4.
Analisis hasil perhitungan motivasi siswa siklus I

Kondisi	Rata-rata	Prosentase	Keterangan
Perhatian (<i>Attention</i>)	3,26	65,24	BAIK
Hubungan (<i>Relevance</i>)	3,55	71,03	BAIK
Percaya diri (<i>Confidence</i>)	3,52	70,48	BAIK
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	3,87	77,41	SANGAT BAIK

d. Refleksi

Dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I diperoleh data bahwa para siswa masih kebingungan dalam mencari pasangan kartu yang dipegang, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, dari siswa yang berjumlah 29 siswa hanya beberapa siswa yang sudah paham dengan penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran *Index Card Match* sebelumnya, sehingga mereka cepat dalam menemukan pasangan kartu yang dipegangnya.

Masih rendahnya pemahaman siswa tentang penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran *Index Card Match* yang sama sekali belum pernah mereka alami selama belajar di sekolah, maka seorang peneliti harus menjelaskan kembali tentang model pembelajaran *Index Card Match* di tahap pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti perlu lebih memotivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih terencana.
- 3) Siswa masih bingung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini ada beberapa tahap yang akan dilakukan untuk memperbaiki dari hasil refleksi siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Peneliti dan guru secara kolaboratif merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* dengan perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.
- 3) Menyiapkan kartu soal siklus II (lampiran 13).
- 4) Menyiapkan kartu jawaban siklus II (lampiran 14).
- 5) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa pada siklus II (lampiran 16).
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini juga satu pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II di kelas VII MTs. Muallimin Muallimat Rembang yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2011, dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada materi akhlaq tercela yang meliputi macam-macam riya dan nifaq, bahaya dari sifat riya dan nifaq, akibat buruk riya dan nifaq.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran adalah mengulang materi pada pertemuan yang pertama, pelaksanaan untuk pengisian angket siklus II. Untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pertemuan pertama ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan siklus I baik untuk pertemuan yang pertama maupun yang kedua. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan yaitu :

- 1) Peneliti membagi kartu yang sudah dipersiapkan kepada siswa, sehingga masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu, sebagian siswa mendapatkan kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian yang lain mendapatkan kartu yang berisi jawaban.
- 2) Setelah masing-masing siswa sudah mendapatkan kartu baik yang berisi pertanyaan maupun jawaban, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dipegang, atau siswa harus mencari pasangan kartu yang sesuai dengan nomor yang tertera dalam kartu tersebut, bagi siswa yang paling cepat mendapatkan kartu pasangannya akan diberi poin.
- 3) Setelah menemukan pasangannya peneliti menyuruh siswa untuk duduk berdekatan.
- 4) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
- 5) Peneliti memberi penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II meliputi pengamatan kegiatan siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, adanya siswa untuk menemukan pasangannya, adanya siswa dalam bertanya, aktif dan rajin menjawab, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri, serta pengamatan tingkat motivasi

siswa terhadap pembelajaran dan materi akhlaq tercela dengan menggunakan angket yang isinya memuat komponen-komponen motivasi yakni tingkat perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Hasil pengamatan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran.

Data hasil pengamatan siklus II diambil dari lembar observasi kegiatan siswa berdasarkan pada pedoman pengisian lembar observasi. Rekapitulasi hasil pengamatan dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 5.

Analisis observasi kegiatan siswa siklus II

Aspek yang diamati	Jumlah	Prosentase	Keterangan
Memperhatikan penjelasan guru	89	76,72	SANGAT BAIK
Adanya siswa untuk menemukan pasangannya	82	70,68	BAIK
Adanya siswa dalam bertanya	65	56,03	CUKUP
Aktif dan rajin menjawab	71	61,20	BAIK
Perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri	85	73,27	BAIK
Jumlah	392	67,58	BAIK

2) Hasil pengamatan motivasi siswa

Dari hasil pengamatan motivasi diambil dari hasil perhitungan angket motivasi yang memuat aspek perhatian (*Attention*), hubungan (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*) serta kepuasan (*Satisfaction*) pada model pembelajaran maupun materi yang diterapkan lampiran 17.

Tabel. 6.

Analisis perhitungan motivasi siswa siklus II

Kondisi	Rata-rata	Prosentase	Keterangan
Perhatian (<i>Attention</i>)	3,51	70,35	BAIK
Hubungan (<i>Relevance</i>)	4,41	82,98	SANGAT BAIK
Percaya diri (<i>Confidence</i>)	3,86	77,24	SANGAT BAIK
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	3,88	77,67	SANGAT BAIK

d. Refleksi

- 1) Peneliti telah lebih baik dalam memberi motivasi siswa agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran berjalan lebih terencana dan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- 3) Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai bisa mengondisikan model pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti walaupun masih ada satu, dua siswa yang masih belum bisa mengondisikan tetapi kebanyakan dari mereka sudah paham dengan model pembelajaran yang diajarkan.

B. Pembahasan

1. Pra siklus

Pada saat prasiklus, peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq bahwa saat pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kurang aktif dalam hal ini, siswa masih malu atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat walaupun sebenarnya mereka mempunyai gagasan untuk disampaikan. Selain itu,

dalam pembelajaran, siswa juga kurang semangat dalam belajar didalam kelas, hal ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, serta masih ada siswa yang berbicara dengan temannya ketika pelajaran diberikan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah atau kurang dan pada akhirnya menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada murid.

2. Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran *Index Card Match* mulai diterapkan. Pada pertemuan pertama siklus I siswa mulai dijelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Index Card Match*. Penyampaian tujuan pembelajaran, mencari pasangan, pembagian kartu, serta apersepsi yang dilakukan oleh peneliti membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena menemukan suasana yang baru yang berbeda. Akan tetapi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan model ini siswa masih terlihat kurang maksimal dan terlihat masih bingung, dikarenakan siswa masih dalam taraf adaptasi.

Kurang maksimalnya siswa pada pembelajaran terlihat ketika mereka masih bertanya tentang bagaimana cara pembelajaran dengan kartu ini. Disini peneliti menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yakni, mencari pasangan. Hal ini dilakukan mengingat disekolah ini belum pernah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match*. Kurangnya waktu merupakan salah satu kendala dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Dari hasil observasi dapat dilihat dari masing-masing aspek yakni adanya memperhatikan penjelasan guru sebesar 53,44 %, adanya siswa untuk menemukan pasangannya sebesar 50,86%, adanya siswa dalam bertanya sebesar 27,58%, aktif dan rajin menjawab sebesar 44,82 %, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri sebesar 47,41

%. Prosentase hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan bahwa motivasi mereka masih kurang.

Mengenai motivasi siswa, peneliti mengamatinya dengan menggunakan angket berdasarkan indikator motivasi yakni perhatian siswa (*Attention*), hubungan dengan mata pelajaran (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*), serta kepuasan siswa (*Satisfaction*). Dari hasil perhitungan angket diperoleh prosentase sebesar 65,24% untuk perhatian, 71,03% untuk hubungan, 70,48% untuk percaya diri, 77,41% untuk kepuasan. Prosentase tersebut penunjukan motivasi siswa pada siklus I ini sudah cukup baik. Karena motivasi mempunyai peranan motivasi besar dalam peningkatan hasil belajar serta kegiatan dalam pembelajaran, maka tetap akan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan yang terjadi pada siklus I berdasarkan refleksi. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini terlihat pada peningkatan aktifitas yang dapat dilihat pada lembar observasi, adanya memperhatikan penjelasan dari guru sebesar 76,72%, adanya siswa untuk menemukan pasangannya sebesar 70,68%, adanya siswa dalam bertanya sebesar 56,03%, aktif dan rajin menjawab sebesar 61,20%, adanya perubahan aktifitas tidak bergurau dan main sendiri sebesar 73,27%.

Meningkatnya motivasi juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa, pada siklus II ini, motivasi siswa tiap aspek indikatornya juga mengalami peningkatan, berupa: 70,35% untuk perhatian, 82,98% untuk hubungan, 77,24% untuk percaya diri, 77,67% untuk kepuasan. Meningkatnya motivasi ini dapat terlihat pada rasa senang dan antusias siswa ketika pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian.

Selain itu dalam pembahasan masalah penulis membatasinya pada implementasi model pembelajaran *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela di kelas VII.

Keterbatasan dalam menyusun instrument, penelitian terutama angket dirasakan kurang professional, dan mungkin dari hal tersebut instrumen yang dikembangkan belum bisa menggali aspek-aspek yang ada dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh pengalaman peneliti yang masih sangat terbatas serta keterbatasan pengetahuan peneliti dalam mendefinisikan konstruk yang tepat dan dapat diukur, untuk lebih memantapkan validitas instrumen ini, mungkin perlu adanya penentuan validitas dan reliabilitas.

Dalam penyusunan instrumen angket, peneliti hanya membandingkan instrumen yang peneliti buat dengan instrumen lain yang baku pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mengukur konstruk yang sama.

Karena motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan dan keluarga, seperti tersedianya sarana dan prasarana, perhatian orang tua dan lingkungan masyarakat.